

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibandingkan dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa dan negara mewariskan nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah. Pendidikan juga merupakan sebuah aktivitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia ataupun sebagai masyarakat (Nurkholis, 2013).

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan Negara (Ahmar, 2012). Proses pendidikan itu dilaksanakan sangat menentukan kualitas hasil belajarnya.

Hasil belajar merupakan sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar yang maksimum yang telah dicapai seorang peserta didik telah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi

tertentu. Hasil belajar yang tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, ketrampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif (Ahmadiyanto, 2016).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 3 Kupang kelas XI IPA, dimana proses pembelajaran biologi didalam kelas masih terdapat beberapa permasalahan yang menyebabkan pembelajaran yang kurang optimal. Masalah tersebut yaitu pembelajaran yang dilakukan oleh guru dikelas kurang bervariasi dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dimana guru lebih aktif dalam proses pembelajaran sedangkan keterlibatan peserta didik sangat kecil. Sehingga hal ini membuat peserta didik menjadi bosan dan hanya sekedar mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru tanpa merasa tertantang untuk mencari informasi lain. Akan tetapi, karena kesalahan menentukan model pembelajaran yang kurang tepat, sehingga hal ini menyebabkan nilai yang diperoleh peserta didik menjadi rendah.

Rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dibedakan atas dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang meliputi faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh dan faktor psikologi (perhatian, minat, bakat dan kesiapan), sedangkan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar peserta didik yang meliputi faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah), serta faktor masyarakat

(kegiatan peserta didik dalam masyarakat, teman bergaul dalam bentuk kehidupan masyarakat Aisyah dkk., (2015).

Untuk mengatasi masalah ini maka perlu dicarikan alternatif lain dalam pembelajaran biologi di kelas. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik untuk menemukan dan mencari sendiri materi pembelajarannya. Model pembelajaran yang dimaksudkan disini adalah model *discovery learning*.

Menurut Yuliana, (2019) model *discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. *Discovery learning* merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah untuk pengembangan pengetahuan dan ketrampilan, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk pemecahan masalah. Sehingga dengan penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan penemuan individu selain itu agar kondisi belajar yang awalnya pasif menjadi lebih aktif dan kreatif. Sehingga guru dapat mengubah pembelajaran yang awalnya *teacher oriented* menjadi *student oriented*. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran *Discovery learning* yaitu: *Stimulation* (pemberian rangsangan), *problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah), *data collection* (Pengumpulan Data), *data processing* (Pengolahan Data), *verification* (Pembuktian), *generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi).

Berdasarkan latar belakang maka diambil penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Kelas XI IPA Pada Materi Sistem peredaran darah pada manusia Di SMA Negeri 3 Kupang Tahun Ajaran 2022/2023”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar biologi peserta didik kelas XI IPA pada materi sistem peredaran darah pada manusia di SMA Negeri 3 Kupang Tahun Ajaran 2022/2023

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar biologi peserta didik kelas XI IPA pada materi sistem peredaran darah pada manusia di SMA Negeri 3 Kupang Tahun Ajaran 2022/2023.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peserta didik

Sebagai pedoman dalam meningkatkan pembelajaran Biologi, pada materi sistem peredaran darah pada manusia.

2. Bagi guru

Sebagai bahan masukan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi sistem peredaran darah pada manusia yang akan diajarkan.

3. Bagi penulis

Dapat secara langsung mempelajari model *discovery learning* dengan materi sistem peredaran darah pada manusia baik secara teori maupun praktek.